

BAB IV

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN, PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, PEMBAHASAN

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini akan mengemukakan tentang paparan data dan temuan penelitian, setelah paparan teoritis yang dikemukakan bab sebelumnya. Paparan data dan temuan penelitian akan dikoprasikan dengan temuan di lapangan serta sejarah singkat keadaan RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan, yang berupa hasil pengamatan, dokumentasi, dan wawancara

1. Profil Sekolah RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan

a. Sejarah singkat lembaga RA AL-MUNAWWAROH

Awal mula berdirinya RA AL-MUNAWWAROH, tidak ubahnya seperti seperti lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah, lambat laun sekolah menjadi pilihan favorit masyarakat konang kecamatan Galis kabupaten Pamekasan.

Pada bulan juli 1994 mayoralitas warga konang memasukkan anaknya yang masih usia dini dari umur 4-6 tahun ke RA AL-MUNAWWAROH, karena RA AL-MUNAWWAROH memiliki ciri khas, yaitu bisa baca Al-Qur'an dan buku serta berhitung, akhirnya RA AL-MUNAWWAROH yang berlokasi di desa Konang kecamatan Galis yang dulunya satu kelas hanya berjumlah 12 siswa, alhamdulillah saat ini mencapai 82 siswa, yang dulunya masih menumpang di perpustakaan MIN Konang alhamdulillah pada saat ini memiliki gedung berdiri sebanyak 3

lokal dan sudah mempunyai kantor atau ruang guru. Gedung kelas pertama adalah kelas A, dibangun oleh MIN Konang pada tahun 1998 bersamaan dengan dapat bantuan lokal perumahan. Gedung kelas B dibangun pada tahun 2003 dari sana swadaya masyarakat dan RA AL-MUNAWWAROH mendapatkan bantuan dana sering dari pemkab pamekasan sebesar Rp. 10.000.000. ditambah bahan-bahan bangunan perumahan MIN yg rusak. Pada tahun 2007 RA AL-MUNAWWAROH menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang diberi nama PAUD AL ANWAR. PAUD AL ANWAR mendapatkan bantuan BOP sebesar Rp. 5.000.000. dari dana itu dibangunlah ruang kelas khusus PAUD dan ditambah lagi dengan swadaya masyarakat.

b. Letak geografis RA AL-MUNAWWAROH

RA AL-MUNAWWAROH merupakan lembaga di bawah naungan kementerian agama yang beralamatkan di desa Konang Galis Kabupaten Pamekasan. Adapun lokasi RA AL-MUNAWWAROH terletak pada pinggiran barat desa Konang yang berdampingan dengan dengan lembaga pendidikan MIN Konang karena lulusa RA AL-MUNAWWAROH akan langsung masuk ke MIN Konang. Walaupun letaknya di pinggir jalan raya alhamdulillah keamanan anak masih terjaga dan proses KBM masih berjalan dengan baik.

Adapun batas-batas dari lokasi RA AL-MUNAWWAROH adalah sebelah utara berbatasan dengan jalan raya, sebelah barat berbatasan dengan jalan desa Dasok, sebelah selatan berbatasan dengan musholla dan sebelah timur berbatasan dengan jalan masuk gang.

c. Fungsi dan tugas RA

- 1) Fungsi RA adalah membina, menumbuhkan, dan menumbuhkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Secara khusus fungsi RA memnberikan pelayanan untuk anak usia 4-6 tahun dalam rangka :
 - a). Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
 - b). Mengenalkan anak dengan dunia sekitar
 - c). Mengembvangkan sosialisasi anak
 - d). Mengenalkan peraturan dan disiplin pada anak
 - e).Memberikan kesempatan pada anak untuk belajar sambil bermain
 - f). Memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.
- 2) Tugas RA
 - a). Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar pendidikan RA untuk kelompok A usia 4-5 dan kelompok B usia 4-6 tahun sesuai dengan krikulum yang berlaku.
 - b). Memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi anak-anak yang mengalami kesulitan dan bagi orang tua yg memerlukannya.

d. Potensi yang dimiliki RA AL-MUNAWWAROH

1). Sarana dan prasarana

- a). Prasarana

(1). Lokasi

Pendidikan RA AL-MUNAWWAROH yang berlokasi di desa Konang ini telah memperhatikan dan memenuhi persyaratan lingkungan yaitu faktor keamanan, kebersihan, ketenangan, dekat pemukiman penduduk yang relatif banyak anak usia RA, serta faktor kemudahan transportasi.

(2). Luas tanah

Sekolah ini memiliki luas bangunan kurang lebih 252 m² luas area bermain kurang lebih 350 m² dan belum digunakan 146 m² sedangkan luas seluruhnya adalah 748 m² RA AL-MUNAWWAROH berada di bawah naungan yayasan pendidikan islam NURUL ANWAR dengan NSS/NSM : 101235280063 yang dirintis oleh ustadzah Sutik Atmaningsih, S,PdI.

(3). Bangunan gedung

Bangunan gedung mencakup semua bangunan atau gedung yang ada di RA AL-MUNAWWAROH Konang, Galis, Pamekasan.

e.Visi dan Misi Sekolah RA AL-MUNAWWAROH**Visi**

Terciptanya generasi yang beriman, bertaqwa sehat dan cerdas, terampil, kreatif dan berahlaqul karimah

Misi

- 1). Berupaya menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada ana didik melalui pengembangan agama islam
- 2). Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum serta memperhatikan tumbuh kembang dan kemampuan anak.
- 3). Membina dan mempersiapkan insan yang berahlakul karimah melalui pembiasaan dan suri tauladan dari segenap guru

a. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan RA AL-MUNAWWAROH

No	Nama	Jabatan
1	Sutik Atmaningsih, S,PdI	Kepala RA
2	Sulsilatul Farihah S.PdI	Guru Kelas A1
3	Suprapti, S.Pd.Aud	Guru Kelas A1
4	Atmawati,S.PdI	Guru Kelas B1
5	Indrawati, S.Pd.Aud	Guru Kelas B2
6	Kamilah,A.Ma Pd	Guru Kelas B2
7	Kiromim Baroroh,S.PdI	Guru Kelas B1
8	Mistiyah,S.PdI	Guru Kelas A2
9	Musyrifatul Jannah,S.PdI	Guru Kelas A2
10	Halimah	Guru Kelas A3
11	Hartini Ningsih	Guru Kelas A3
12	Faidatul Fitriyatul M	Guru Kelas A2
13	Rika Dayanti Sari,S.PdI	Guru Kelas A2
14	Mustofil Wahyudi,S.PdI	Staff TU

b. Struktur RA AL-MUNAWWAROH

NO	NAMA	JABATAN
1	TIK ATMANINGSIH,S.PdI	Kepala RA
2	OPAN READI,S,S,PdI	Komite RA
3	PRAPTI,S,Pd.Aud	Waka RA
4	DRAWATI,S.Pd.Aud	Bendahara
5	USTOFIL WAHYUDI,S.PdI	Tata Usaha
6	ASRIFATUL JANNAH,S.PdI	Waka Kurikulum
7	MAYATI,S.PdI	Waka Kesiswaan
8	ROMIM BAROROH,S.PdI	Waka Humas

Sumber : Dokument RA AL-MUNAWWAROH Konang, Galis, Pamekasan, 20

B. PAPARAN DATA

Peran kepala sekolah RA dalam pengembangan kurikulum PAUD di RA Almunawwaroh Konang Galis Pamekasan dilakukan sesuai dengan instruksi kepala sekolah RA sebagai pemimpin, dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum ada dua faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengembangan kurikulum yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat dan dalam pelaksanaan

pengembangan kurikulum PAUD disini RA Al-Munawwaroh menggunakan model pengembangan dimana lebih memfokuskan pada perbaikan dan penyempurnaan kurikulum. Peneliti disini menemukan beberapa temuan sesuai dengan fokus penelitian yang telah tertera pada bab 1 dan peneliti disini mendapatkan data melalui observasi dan wawancara.

1. Langkah-Langkah Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum PAUD di RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan

RA Al-Munawwaroh Konang Galis merupakan sebuah lembaga pendidikan khusus bagi anak usia dini yang berada di bawah naungan yayasan Al-Anwar. Lembaga pendidikan ini memiliki komitmen yang kuat dalam mengembangkan lembaga yang baik. Dengan berlatar belakang yang tidak hanya melahirkan siswa-siswanya yang berprestasi namun juga melahirkan siswa-siswa yang berakhlakul karimah dan juga berkarakter baik.

Hasil observasi menunjukan bahwa RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan memiliki visi “Terciptanya generasi yang beriman, bertaqwa sehat dan cerdas, terampil, kreatif dan berakhlakul karimah” jadi RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan tidak hanya mengasah siswanya dalam hal akademis saja, tapi juga mengasah siswanya dalam hal bersifat spiritual dengan pola pikir yg baik.¹

Disamping itu dalam hal pembelajaran RA Al-Munawwaroh juga memberikan pembelajaran yg terbaik terhadap siswa-siswanya hal ini dibuktikan dengan diadakannya pengembangan kurikulum tiap tahun ajaran baru.

¹ Di RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan, (20 Januari 2020).

Dari hasil observasi yang peneliti temukan bahwa peran kepala sekolah RA sebagai pemimpin dalam pengembangan kurikulum PAUD dengan cara kepala sekolah membentuk tim pengembang kurikulum terlebih dahulu, tidak hanya itu saja kepala sekolah juga mengevaluasi kurikulum yg sebelumnya apa saja kekurangan yg belum terlaksana pada pembelajaran sebelumnya sehingga bisa dikembangkan kembali dan terlaksana pada tahun ajaran berikutnya.²

Beberapa informan yang menyatakan tentang peran kepala sekolah RA dalam pengembangan kurikulum PAUD sebagai berikut:

Sutik Atmaningsih, selaku kepala sekolah RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan, beliau mengatakan tentang peran kepala sekolah RA dalam pengembangan kurikulum PAUD adalah sebagai berikut :

“sebelumnya begini, pengembangan kurikulum itu kan diadakan setiap tahun jadi sebelum diadakannya pengembangan kurikulum kepala sekolah terlebih dahulu mengadakan sosialisasi terhadap guru-grur lalu membentuk tim pengembang kurikulum diantaranya yaitu dari ketua yayasan, terus komite sekolah, kepala sekolah dan semua guru, lalu perwakilan dari wali murid. Setelah itu kepala sekolah mengevaluasi kurikulum yang sebelumnya baru setelah dievaluasi kepala sekolah menemukan apa kekurangan yang belum terlaksana pada kurikulum sebelumnya bisa dikembangkan kembali sehingga bisa terlaksana pada tahun berikutnya dan setelah pelaksanaan pengembangan kurikulum terlaksana kepala sekolah tidak lupa mengevaluasi juga pelaksanaan kurikulum”.³

Adapun daftar dari tim pengembang kurikulum sebagai berikut :

No	NAMA	JABATAN

² Di RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan observasi langsung, (21 Januari 2020).

³Sutik Atmaningsih, Kepala Sekolah RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan, Wawancara langsung, (20 Januari 2020).

1	Sutik Atmaningsih	Kepala Sekolah
2	Suprapti,S.Pd.Aud	Waka Sekolah
3	Masrifatul Jannah	Guru
4	Sophan Readı,S.S.PdI	Komite Sekolah
5	Kiromim Baroroh,S.PdI	Wali Murid

Pemaparan dari ibu Sutik Atmaningsih mengenai peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam pengembangan kurikulum PAUD tentunya kepala sekolah harus menyiapkan dan membentuk tim pengembang kurikulum serta harus mengevaluasi hasil pengembangan kurikulum sebelumnya sehingga dapat diketahui apa saja yg belum tercapai dalam pembelajaran sebelumnya.

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Masrifatul Jannah selaku guru sekaligus waka kurikulum di RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan, ia menyampaikan bahwa :

“Kepala sekolah RA selaku pemimpin dalam pengembangan kurikulum tentunya sangat berperan, kepala sekolah harus membentuk tim pengembang kurikulum terlebih dahulu dan memfasilitasi pengembangan kurikulum sekaligus sebagai fasilitator dalam pengembangan kurikulum, kepala sekolah harus mengevaluasi terlebih dahulu apa saja yg belum tercapai dalam indikator pembelajaran pada tahun sebelumnya dan tidak lupa juga mengevaluasi pelaksanaan kurikulum”.⁴

⁴Masrifatul Jannah, Waka Kurikulum RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan, Wawancara langsung, (01 Februari 2020).

Pemaparan ibu Masrifatul Jannah di atas menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum PAUD tidak hanya membentuk tim pengembang kurikulum dan mengevaluasi kurikulum sebelumnya, namun juga sebagai fasilitator dalam pengembangan kurikulum.

Hal ini juga diperkuat oleh ibu Suprpti selaku wakil kepala sekolah di RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan, beliau menyatakan peran kepala sekolah RA dalam pengembangan kurikulum PAUD sebagai berikut:

“Begini dek, kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus pengambil keputusan dalam pengembangan pengembangan kurikulum PAUD tentunya sangat berperan besar dalam pengembangan kurikulum dikarenakan mau dikembangkannya kurikulum atau tidak itu tergantung kepala sekolah juga, dan sebagaimana sudah dijelaskan oleh ibu waka kurikulum tadi dek, bahwasannya kepala sekolah juga harus membentuk dan menyiapkan tim pengembang kurikulum terlebih dahulu dan juga harus mengevaluasi kurikulum yg sebelumnya. Hal itu tidak dilakukan sendirian oleh kepala sekolah namun wakil kepala sekolah juga ikut membantu, namun semia keputusan itu juga tergantung kepala sekolah”.⁵

Kiromim Baroroh selaku wali murid dan sekaligus guru RA di RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan juigamenyatakan bahwa :

“kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum sangat dibutuhkan perannya, karena apa, yang membentuk tim pengembang kurikulum itu kepala sekolah dan siapa saja yang terlibat dalam pengembangan kurikulum itu juga di tentukan oleh kepala sekolah. Selain itu pengevaluasian kurikulum yang sebelumnya juga harus dilakukan oleh kepala sekolah”.⁶

⁵Suprpti, Wakil Kepala Sekolah RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan, Wawancara langsung, (01 Februari 2020).

⁶Kiromim Baroroh, Wali Murid RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan, Wawancara langsung, (01 Februari 2020).

Dari pemaparan di atas mengenai peran kepala sekolah tentunya sangat berperan dalam pengembangan kurikulum PAUD mulai dari mengevaluasi kurikulum yang sebelumnya serta membentuk tim kurikulum dan memfasilitasi serta sebagai fasilitator dalam pengembangan kurikulum.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pengembangan Kurikulum PAUD di RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan

Dengan diadakannya pengembangan kurikulum di RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum tidak selalu berjalan dengan lancar tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum baik faktor pendukung maupun faktor penghambat mulai dari peserta didik, sosial budaya, masyarakat, lingkungan, ekonomi, dan perkembangan teknologi dan SDM. Menurut kepala sekolah RA ibu Sutik Atmaningsih faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum PAUD di RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan sebagai berikut:

“dalam pengembangan kurikulum itu tentunya tidak selalu berjalan dengan mulus ada banyak kendala dan juga banyak faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, kita mulai dari faktor pendukung terlebih dahulu. Yang pertama itu peserta didik, pengembangan kurikulum disini didesain sesuai dengan kebutuhan peserta didik maka polayang digunakan disini berpusat pada bahan ajar apa saja materi yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didik. Yang kedua faktor sosial budaya, pengembangan kurikulum disini dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Yang ketiga faktor teknologi, karena perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum. Yang keempat dukungan dari komite sekolah serta ketua yayasan. Selanjutnya faktor penghambatnya yang pertama dari sdmnya sendiri, kadang guru kurang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum dikarenakan kekurangan waktu, ketidaksesuaian pendapat antara guru yang satu dengan yang lainnya maupun dengan kepala sekolah. Yang kedua faktor dari masyarakat/wali murid, wali murid kadang kurang faham, dan

menginginkan anaknya tau baca, tau nulis, tau ngaji, dan tidak disesuaikan dengan kemampuan anak indikator mana yang bisa dicapai oleh peserta didik, sehingga dapat menghambat terhadap pengembangan kurikulum sehingga perlu mengadakan pembinaan wali murid. Yang ketiga yaitu faktor ekonomi atau biaya, hambatan yang tidak kalah pentingnya adalah terbatasnya dana untuk mendukung pengembangan kurikulum”.⁷

Pemaparan ibu Sutik Atmaningsih menjelaskan proses pelaksanaan pengembangan kurikulum yang di adakan oleh RA Al-Munawwaroh tidak selalu berjalan dengan lancar ada beberapa faktor yang empengaruhi proses pengembangan kurikulum di RA Al-Munawwaroh yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya antara lain yaitu peserta didik, sosial budaya, perkembangan tekhnologi derta dari pihak komite sekolah dan ketua yayasan. Namun adapula faktor penghambatnya yaitu mulai dari sdmnya guru-guru yang kekurangan waktu sampai dengan perbedaan pendapat, dari masyarakat atau wali murid yang kurang paham akan kompetensi yang harus dicapai oleh anaknya dan dana yang sangat mendukung pengembangan kurikulum.

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Masrifatul Jannah selaku wakakurikulu tentang faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan kurikulum PAUD di RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan sebagai berikut:

“yang namananya kita mengadakan sebuah kegiatan pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya termasuk dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum juga ada faktor pendukung ada juga faktor penghambatnya. Yang pertama faktor pendukung di antaranya, dari peserta didik, sarana dan prasarana yang memadai, dukungan dari komite sekolah serta masyarakat. Dan yang bkedua faktor pengambatnya yaitu, dari wali murid, dari guru-guru sendiri yang

⁷Sutik Atmaningsih, Kepala Sekolah RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan, Wawancara langsung, (20 Januari 2020).

kurang berpartisipasi, dan dari segi finansial yang sangat mendukung pengembangan kurikulum”.⁸

Pemaparan ibu Masrifatul Jannah menunjukkan bahwa Proses pengembangan kurikulum di RA Al-Munawwaroh tentunya tidak lepas dari beberapa faktor yaitu antara lain faktor pendukung dan faktor penghambat, yang mana hal ini juga disampaikan oleh ibu Suprapti selaku waka RA Al-Munawwaroh beliau memaparkan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum PAUD di RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pameksan sebagai berikut:

“begini dalam pengembangan kurikulum tidak serta merta selalu bejalan dengan sesuai rencana dikarenakan apa, karena dalam hal ini tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan ini, faktor pendukungnya antara lain, dukungan dari komite sekolah, dukungan dari ketua yayasan, dari peserta didik, lingkungan dan sarana prasarana dan teknologi, faktor penghambatnya ialah dari wali murid sendiri, dari sdm dan dana yang yg sangat menunjang pengembangan kurikulum”.⁹

Ibu Kiromim Baroroh juga memaparkan demikian tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum PAUD di RA Al-Munawwaroh Konang Galis Paekasan menurutnya yaitu:

“kegiatan pengembangan kurikulum di lembaga sekolah ini kan dilakukan setiap tahun tentunya tidak mudah melakukan kegiatan tersebut dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi jalanya kegiatan pengembangan kurikulum disini dan faktor tersebut ada faktor pendukung dan ada faktor penghambat, faktor pendukungnya disini adalah, dari peserta didik itu sendiri, dari sarana dan prasarana, dari lingkungan sosial dan budaya, dari pihak ketua yayasan serta kemajuan teknologi. Sedangkan faktor penghambatnya tak lain dari

⁸Masrifatul Jannah, Waka Kurikulum RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pameksan, Wawancara langsung, (01 Februari 2020).

⁹Suprapti, Wakil Kepala Sekolah RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pameksan, Wawancara langsung, (01 Januari 2020).

wali murid itu sendiri terus dari guru-guru dan dari ekonomi/dana yang dibutuhkan”.¹⁰

Derngan adanya beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan kurikulum PAUD di RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan tentunya tidak mudah untuk melaksanakan kegiatan tersebut, dikarenakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pelaksanaan pengembangan kurikulum itu sendiri yang berupa faktor pendukung dan faktor penghambat. faktor pendukung disini yang pertama yaitu dari peserta didik, dimana dalam pengebangan kurikulum disini disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, yang kedua yaitu faktor sosial dan budaya dalam kurikulum, yang ketiga faktor sarana dan prasarana serta faktor perkembangan tekhnologi. Sedangkan faktor penghambatnya yang pertama berasal dari sdm, dimana dalam hal ini guru-guru kurang berpartisipasi dalam pengembangan kujrikulum karena kekurangan waktu, kurang kesesuaian pendapat antara guru satu dengan guru yang lainnya maupun dengan kepala sekolah. Yang kedua dari masyarakat/wali murid yang kadang kala tidak paham dengan kemampuan yang dimiliki oleh anaknya sehingga mereka kurang memahami kompetensi yang harus dicapai oleh anaknya, yang terahir dari segi ekonomi/vinansial dimana dalam pengembangan kurikulum biaya sangat dibutuhkan, terbatasnya dana sangat berpengaruh bagi proses kegiatan pengembangan kurikulum.

3. Model Pengembangan Kurikulum PAUD Yang Digunakan di RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan

¹⁰Kiromim Baroroh, Wali Murid RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan, Wawancara langsung, (01 Februari 2020).

Berdasarkan observasi yang peneliti dapatkan dengan adanya pelaksanaan pengembangan kurikulum tentunya tidak serta merta melakukan pengembangan kurikulum, para tim pengembang kurikulum juga harus memerhatikan model pengembangan kurikulum, model yang sesuai dengan keadaan masyarakat dan lingkungan sekitar sehingga pelaksanaan pengembangan kurikulum sesuai dengan apa yang yang diharapkan oleh tim pengembang kurikulum dan kurikulum dapat diterapkan kepada peserta didik. Bagaimana model pengembangan kurikulum yang digunakan dalam pengembangan kurikulum paud di RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan. Ibu Sutik Atmaningsih selaku kepala sekolah beliau mengatakan sebagai berikut:

“sebelum kami melaksanakan pengembangan kurikulum kita kan mengevaluasi terlebih dahulu kurikulum yang telah dilaksanakan pada tahun ajaran sebelumnya dan setelah kami mengevaluasi kami menjadikan model kurikulum sebagai acuan untuk pengembangan kurikulum yang akan kami laksanakan, dan kami disini mengembangkan kurikulum menggunakan model pengembangan kurikulum dari hilda taba, dimana model hilda taba disini lebih menitikberatkan pada bagaimana pengembangan kurikulum itu merupakan suatu perbaikan kurikulum”.¹¹

Pengembangan kurikulum yang dilaksanakan di RA Al-Munawwaroh tidak serta merta dilakukan begitu saja sebelum melaksanakan pengembangan kurikulum kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang telah terlaksana pada tahun ajaran sebelumnya, lalu dari hasil evaluasi tersebut tim pengembang kurikulum menggunakan model pengembangan kurikulum hilda taba sebagai acuan untuk mengembangkan

¹¹Sutik Atmaningsih, Kepala Sekolah RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan, Wawancara langsung, (20 Januari 2020).

kurikulum selanjutnya, di mana model Hilda Taba disini lebih menekankan pada perbaikan kurikulum dan itu sesuai dengan keadaan lingkungan dan kebutuhan lembaga RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Masrifatul Jannah selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“seperti ini, sebelum pengembangan kurikulum dilaksanakan, kepala sekolah terlebih dahulu kan mengevaluasi kurikulum yang sudah terlaksana sebelumnya, jadi kelihatan apa saja yang perlu diperbaiki pada kurikulum selanjutnya, apa saja yang kurang dan itu dijelaskan oleh kepala sekolah, lalu dalam hal ini tim pengembang kurikulum melakukan perbaikan dan menambah apa saja yang kurang pada kurikulum selanjutnya, sistem perbaikan kurikulum tersebut sesuai dengan model pengembangan kurikulum yang kami jadikan acuan yaitu model pengembangan kurikulum Hilda Taba”¹²

Menurut pemaparan ibu Masrifatul Jannah, pengevaluasian dan perbaikan kurikulum yang dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan model pengembangan kurikulum Hilda Taba digunakan sebagai acuan untuk melakukan pengembangan kurikulum selanjutnya, dan hal ini selaras dengan pendapat ibu Suprapti selaku waka RA tentang model yang digunakan dalam pengembangan kurikulum paud di RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan beliau mengatakan sebagai berikut:

“kami melakukan pengembangan kurikulum pastinya sudah mengacu pada model pengembangan kurikulum yang sudah ada dan kami menggunakan model pengembangan kurikulum Hilda Taba, jadi kami disini melakukan pengembangan kurikulum dengan melakukan perbaikan-perbaikan apa saja yang perlu diperbaiki dan tidak hanya itu saja kami juga melakukan uji coba untuk memperoleh data valid atau tidaknya dan layak atau tidaknya kurikulum itu digunakan”¹³

¹²Masrifatul Jannah, Waka Kurikulum RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan, Wawancara langsung, (01 Februari 2020).

¹³Suprapti, Wakil Kepala Sekolah RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan, Wawancara langsung, (01 Februari 2020).

Jadi menurut ibu suprapti dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum di RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan, selain mengevaluasi dan memperbaiki kurikulum tim pengembang juga melakukan eksperimen untuk memperoleh data yang valid dan kurikulum tersebut layak atau tidak diterapkan terhadap peserta didik. Kiromim Baroroh selaku wali murid dan juga sebagai guru memperkuat pendapat ibu Suprapti, bahwasannya dalam pengembangan kurikulum paud di RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan telah mengacu pada model pengembangan kurikulum Hilda Taba, berikut penjelasannya:

“dalam pengembangan kurikulum di RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan kami menggunakan model pengembangan kurikulum Hilda Taba dimana model pengembangan kurikulum tersebut sesuai dengan apa yang telah kami kerjakan dan apa yang kami lakukan, model Hilda Taba disini adalah model pengembangan kurikulum yang lebih memfokuskan pada bagaimana perbaikan kurikulum dan bagaimana penyempurnaan kurikulum, dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum disini kami menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekitar”.¹⁴

Dari beberapa pemaparan di atas tentang model pengembangan kurikulum yang digunakan dalam pengembangan kurikulum PAUD di RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan disini menggunakan model pengembangan kurikulum dari Hilda Taba, dimana dalam pengembangan kurikulum disini lebih menitik beratkan pada bagaimana perbaikan kurikulum sebelumnya, namun selain itu untuk mendapatkan data yang valid tim pengembang kurikulum melakukan eksperimen terlebih dahulu supaya bisa mengetahui layak atau tidaknya kurikulum tersebut di implementasikan terhadap peserta didik.

¹⁴Kiromim Baroroh, Wali Murid RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan, Wawancara langsung, (01 Februari 2020).

C. TEMUAN PENELITIAN

1. Langkah-Langkah Kepala Sekolah RA Dalam Pengembangan Kurikulum Paud Di RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan

Langkah-langkah kepala sekolah RA dalam pengembangan kurikulum paud di RA Al-Munawwaroh tentunya sangat dibutuhkan dari hasil penelitian yang peneliti temukan dalam pengembangan kurikulum paud kepala sekolah RA berperan sebagai pembentuk tim kurikulum, selain itu kepala sekolah juga sebagai fasilitator dan sebelum melaksanakan pengembangan kurikulum kepala sekolah juga harus mengevaluasi kurikulum yang telah diterapkan pada tahun ajaran sebelumnya.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum paud di RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan

Dalam sebuah pelaksanaan pengembangan kurikulum paud di RA Al-Munawwaroh Konang Galis pamekasan tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar dikarenakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jalannya pelaksanaan pengembangan kurikulum ada dua faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang peneliti temukan dalam penelitian ini.

a. Faktor pendukung

- 1). Faktor peserta didik, dimana dalam pengembangan kurikulum disini dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

- 2). Faktor sosial budaya, pengembangan kurikulum disini juga dikembangkan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan lingkungan.
- 3). Faktor perkembangan teknologi, sarana dan prasarana, dalam pengembangan kurikulum disini teknologi menjadi faktor pendukung yang sangat penting, dengan adanya sarana media dapat mendukung pelaksanaan pengembangan kurikulum.

b. Faktor penghambat

- 1). Faktor sdm, kurangnya partisipasi dari guru-guru karena kekurangan waktu dapat menghambat pelaksanaan pengembangan kurikulum, selain itu perbedaan pendapat antara guru yang satu dengan yang lain serta dengan kepala sekolah.
 - 2). Faktor masyarakat atau wali murid, ketidak pahaman wali murid terhadap kemampuan anaknya sehingga menuntut anaknya untuk mampu menguasai segalanya seperti halnya bisa baca tuis, bisa mengaji, dapat membuat tim pengembang bingung menentukan indikator pembelajaran yang akan diterapkan.
 - 3). Faktor ekonomi, faktor ekonomi menjadi faktor penghambat yang sangat umum dalam pelaksanaan kurikulum di RA Al-Munawwaroh, dikarenakan keterbatasan dana yang ada.
3. Model yang digunakan dalam pengembangan kurikulum Paud di RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan

Dalam temuan penelitian ini peneliti menemukan, dalam pengembangan kurikulum di RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan dilaksanakan pada setiap tahun pada tahun ajaran baru, pelaksanaan kurikulum tidak serta

merta dilakukan begitu saja oleh tim pengembang kurikulum. Dalam mengembangkan kurikulum para tim pengembang kurikulum mengacu pada model pengembangan kurikulum. Menurut para ahli ada beberapa model pengembangan kurikulum, namun model pengembangan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum di RA Al-Munawwaroh menggunakan model pengembangan kurikulum Hilda Taba, dimana model ini lebih memfokuskan pada perbaikan kurikulum, namun selain itu para tim pengembang kurikulum juga melakukan validasi agar mendapatkan sebuah data sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya kurikulum tersebut diterapkan terhadap peserta didik.

D. PEMBAHASAN

Pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum dan dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam pengembangan kurikulum PAUD di RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan, baik dari peran kepala sekolah RA sebagai pemimpin, faktor prnghambat dan pendukung pengembangan kurikulum PAUD, serta model yang digunakan dalam pengembangan kurikulum paud peneliti memiliki beberapa temuan tentang peran kepala sekolah RA dalam pengembangan kurikulum PAUD yaitu:

- 1. Peran Kepala Sekolah RA Dalam Pengembangan Kurikulum Paud di RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan**

- a. Langkah-Langkah Kepala sekolah RA dalam pengembangan kurikulum paud

Sebelum melakukan pengembangan kurikulum kepala sekolah harus membentuk tim pengembang kurikulum yang terdiri dari komite sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka kurikulum, wali murid dan guru-guru, selain itu kepala sekolah juga harus mengevaluasi terlebih dahulu kurikulum yang telah terlaksana pada tahun ajaran sebelumnya dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum, tidak hanya itu kepala sekolah juga harus memfasilitasi pelaksanaan kurikulum dan juga memfasilitasi guru-guru dalam penyusunan silabus dan RPPH.

Dalam hal ini juga diperkuat oleh Surya Dharma dalam bukunya yaitu bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam pengembangan kurikulum paud adalah. Ada beberapa hal yang harus dilalukan kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum.

- 1). Membentuk dan memberdayakan tim pengembang kurikulum.
- 2). Mengidentifikasi kebutuhan bagi pengembang kurikulum lokal
- 3). Mengevaluasi pelaksanaan kurikulum.
- 4). Menggali dan memobilisasi sumberdaya pendidikan.
- 5). Memfasilitasi guru untuk menyusun silabus/satuan kegiatan semester, mimgguan, dan harian.
- 6). Memfasilitasi guru untuk menentukan buku sumber yang sesuai dengan setiap bidang pengembangan.¹⁵

¹⁵ Surya Dharma, *Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK, SD, SMA, SMK & SLB*, (Jakarta: BP. CIPTA JAYA, 2006), hlm. 15

- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum paud

Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum paud di RA Al-Munawwaroh tentunya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pengembangan kurikulum yaitu ada faktor pendukung dan faktor penghambat.

Berikut faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum paud di RA Al-Munawwaroh. Yang pertama yaitu faktor peserta didik, peserta didik merupakan faktor utama dalam pengembangan kurikulum karena kurikulum dikembangkan dan di desain sesuai dengan kebutuhan peserta didik, yang kedua yaitu faktor sosial budaya, pengembangan kurikulum juga dikembangkan sesuai dengan kebutuhan lingkungan sosial, yang ketiga faktor sarana dan prasarana, sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum, dengan adanya sarana dan prasarana maka kegiatan pengembangan kurikulum dapat terlaksanakan, yang terakhir yaitu faktor perkembangan teknologi dimana dalam mengembangkan sebuah kurikulum di RA Al-Munawwaroh mengikuti pola pikir masyarakat yang semakin kompleks sehingga dengan adanya teknologi dapat melihat dan menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

Selanjutnya faktor penghambat dalam pengembangan kurikulum paud, adapun faktor penghambatnya sebagai berikut, yang pertama faktor sdm, sdm bisa menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan

pengembangan kurikulum di RA Al-Munawwaroh dikarenakan kurangnya partisipasi dari guru-guru karena kekurangn waktu, pendapat yang tidak sejalan antara guru yang satu dengan guru yang lain maupun dengan kepala sekolah dan para peserta tim pengembang lainnya, yang kedua faktor masyarakat atau wali murid, wali murid yang kurang memahami kemampuan yang dimiliki anaknya sehingga menginginkan anaknya pandai dalam segalanya dapat menjadi faktor penghambat dalam pengembangan kurikulum sehingga membuat tim pengembang kurikulum bingung dalam menentukan indikator pembelajaran, yang terahir yaitu faktor ekonomi, dimana faktor ekonomi disini menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengembangan kurikulu, terbatasnya dana menjadi masalah penting dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum, keterbatasan dana dapat menghambat jalannya pelaksanaan pengembangan kurikulum di RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan.

Dalam hal ini dikokohkan oleh Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana dalam bukunya dan juga dalam buku Sukmadinata yaitu tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum sebagai berikut.

1). Faktor pendukung kurikurlum berbasis religi

Dalam pengembangan kurikulum terdapat sejumlah hal yang mendukung dalam pengembangan kurikulum, antara lain dapat dikemukakan dibawah ini.

- a) Faktor peserta didik dalam pengembangan kurikulum karena kurikulum dikembangkan dan di desain sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, maka pola yang digunakan berpusat pada bahan ajar berupa isi atau materi yang akan di ajarkan pada peserta didik.
- b) Faktor sosial dan budaya dalam kurikulum, karena kurikulum disesuaikan dengan tuntutan dan tekanan serta kebutuhan masyarakat yang berbeda-beda.
- c) Faktor politik dalam kurikulum merupakan hal yang berpengaruh karena politik yang melandasi arah kebijakan dari pengembangan kurikulum itu sendiri.
- d) Faktor ekonomi dalam kurikulum merupakan hal yang memiliki pengaruh yang cukup besar karena faktor ekonomi yang dapat mendorong mengembangkan sekaligus mendorong pola pengembangan kurikulum, mulai tingkat atas sampai tingkat bawah, mulai dari pelaku kebijakan sampai pada pelaku di lapangan (di sekolah-sekolah).
- e) Faktor perkembangan teknologi dalam kurikulum karena teknologi menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengembangan kurikulum disebabkan pola pikir masyarakatpun yang semakin komplek dalam perkembangan teknologi di

tuntut untuk dapat melihat dan menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat.¹⁶

2). Faktor penghambat yang mempengaruhi pengembangan kurikulum religi

Faktor penghambat yang mempengaruhi pengembangan kurikulum terletak pada guru, masyarakat, dan biaya.

a) Guru

Guru yang kurang partisipasi dalam pengembangan kurikulum karena kekurangan waktu, kurang sesuaian pendapat baik antara sesama guru maupun dengan kepala sekolah dan administrator. Sebab lain karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan dari guru tersebut.

b) Masyarakat

Untuk pengembangan kurikulum dibutuhkan dukungan masyarakat baik dalam pembiayaan maupun dalam memberikan umpan balik terhadap sistem pendidikan atau kurikulum yang sedang berjalan. Masyarakat adalah sumber input dari sekolah. Keberhasilan pendidikan, ketepatan kurikulum yang digunakan membutuhkan bantuan, serta input fakta dan pemikiran masyarakat.

c) Biaya

¹⁶ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2000), hlm. 59

Hambatan yang tidak kalah pentingnya adalah terbatasnya dana untuk mendukung pengembangan kurikulum, apalagi jika pengembangan kurikulum banyak berbentuk kegiatan eksperimen baik metode, isi atau sistem secara keseluruhan yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit.¹⁷

c. Model yang digunakan dalam pengembangan kurikulum paud

Pengembangan kurikulum di RA Al-Munawwaroh dilaksanakan pada tiap tahun ajaran baru, dalam melaksanakan pengembangan kurikulum kepala sekolah mengevaluasi terlebih dahulu kurikulum yang telah terlaksana pada tahun ajaran sebelumnya, apasaja yang belum terlaksana, dan apa saja kekurangan pada kurikulum sebelumnya itu dipaparkan oleh kepala sekolah.

Dengan adanya hal itu peneliti menemukan kepala sekolah dan tim pengembang kurikulu menentukan model kurikulu yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum, ada beberapa model pengembangan kurikulum menurut para ahli, namun dalam pengembangan kurikulum di RA Al-Munawwaroh disini menggunakan model pengembangan kurikulum dari Hilda Taba, model hilda taba disini lebih memfokuskan pada perbaikan kurikulum dan penyempurnaan kurikulum. Dalam pelaksanaan kurikulum di RA Al-Munawwaroh Konang Galis Pamekasan tim pengembang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan disesuaikan dengan

¹⁷ Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1997), hlm.43

keadaan lingkungan sekitar, lalu setelah itu tim pengembang kurikulum melakukan eksperimen untuk mendapatkan data yang valid supaya dapat mengetahui layak atau tidaknya kurikulum tersebut diterapkan terhadap peserta didik.

Hal ini juga dinyatakan oleh Asep Herry Hermawan dalam bukunya tentang model pengembangan kurikulum dari Hilda Taba sebagai berikut. Model pengembangan dari Hilda Taba lebih bmenitik beratkan pada bagaimana pengembangan kurikulum sebagai suatu proses penyempurnaan kurikulum. Pada prinsipnya terdapat lima langkah pengembangan kurikulum menurut model Taba.

1). Menghasilkan unit unit percobaan (pilot unit) melalui langkah-langkah sebagai berikut.

a). Mendiagnosis kebutuhan

Pada langkah ini pengembangan kurikulum dimulai dengan menentukan kebutuhan-kebutuhan siswa melalui diagnosis tentang *gaps*, berbagai kekurangan (*deficiencies*), dan perbedaan latar belakang siswa.

b). Memformulasikan tujuan

Setelah kebutuhan-kebutuhan siswa didiagnosis, selanjutnya para pengembang kurikulum merumuskan tujuan.

c). Memilih isi

Memilih isi kurikulum dengan tujuan merupakan langkah berikutnya. Pemilihan isi bukan saja didasarkan kepada tujuan yang harus dicapai sesuai dengan langkah kedua, akan

tetapi juga harus mempertimbangkan segi validitas dan kebermaknaanya untuk siswa.

d). Mengorganisasikan isi

berdasarkan dari hasil seleksi isi, selanjutnya isi kurikulum yang telah ditentukan disusun urutannya sehingga tampak pada tingkat atau kelas berapa sebaiknya kurikulum itu diberikan.

e). Memilih pengalaman belajar

Pada tahap ini ditentukan pengalaman-pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa untuk mencapai tujuan kurikulum.

f). Mengorganisasikan pengalaman belajar

Pengembangan kurikulum selanjutnya menentukan bagaimana mengemas pengalaman-pengalaman belajar yang telah ditentukan itu ke dalam paket-paket kegiatan. Sebaiknya dalam menentukan paket-paket kegiatan itu, siswa diajak serta, agar mereka memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

g). Menentukan alat evaluasi serta prosedur yang harus dilakukan siswa

Pada penentuan alat evaluasi ini guru dapat menyeleksi berbagai teknik yang dilakukan untuk menilai prestasi siswa, apakah siswa sudah dapat mencapai tujuan atau belum.

h). Menguji keseimbangan isi kurikulum

Pengujian ini perlu dilakukan untuk melihat kesesuaian antara isi, pengalaman belajar dan tipe-tipe belajar siswa.

- 2). Menguji coba unit eksperimen untuk memperoleh data dalam rangka menemukan validasi dan kelayakan penggunaannya.
- 3). Merevisi dan mengonsolidasikan unit-unit eksperimen berdasarkan data yang diperoleh dalam uji coba.
- 4). Mengembangkan keseluruhan kerangka kurikulum.
- 5). Implementasi dan idseminasi kurikulum yang telah teruji.

Pada tahap terahi ini perlu dipersiapkan guru-guru yang akan melaksanakan di lapangan, baik melalui penataran-penataran, lokakarya dan kegiatan lain. Di samping itu, perlu dipersiapkan juga fasilitas dan alat-alat sesuai dengan tuntutan kurikulum.¹⁸

¹⁸ Asep Herry Hermawa, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2010), hlm.29